

Kumawula, Vol. 5, No.2, Agustus 2022, Hal 189 – 195

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36224>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PROSES PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DAN KUALITAS ANGGOTA KOPERASI KPSP SETIAKAWAN NONGKOJAJAR

Sri Nathasya Br Sitepu^{1*}, Monika Teguh², Deandra Vidyanata³

^{1,2,3}Universitas Ciputra Surabaya

*Korespondensi : nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

ABSTRACT

The entrepreneurship coaching process program was given to Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar. Participants who took part in the entrepreneurship coaching process program were representatives of the management, employees, and members of the cooperative and their families (wife and children) for a total of 800 participants. The entrepreneurship coaching process program lasted for six years (2015-2021). Problems within Koperasi KPSP Setiakawan has not been able to develop their business units and the low quality of human resources. The purpose of the entrepreneurship coaching process program is based on entrepreneurship to help cooperatives improve the performance of business units and improve the quality of human resources. Assistance to KPSP Setiakawan uses the coaching method by applying seven principles including: Challenge, Responsibility, Blame free, Awareness, Self belief, Action, and Solution focus. The results of the entrepreneurship coaching process program were able to develop business units and improve the quality/competence of human resources at the Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar.

Keywords: *Entrepreneurship, Coaching, Business.*

ABSTRAK

Program *entrepreneurship coaching process* diberikan kepada koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar. Peserta yang mengikuti program *entrepreneurship coaching process* merupakan perwakilan dari pengurus, karyawan, anggota koperasi beserta keluarga (istri dan anak) sehingga total peserta sebanyak 800 orang. Program *entrepreneurship coaching process* berlangsung selama enam tahun (2015-2021). Permasalahan Koperasi KPSP Setiakawan belum mampu mengembangkan unit bisnis dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari program *entrepreneurship coaching process* berbasis *entrepreneurship* untuk membantu koperasi untuk meningkatkan kinerja unit bisnis dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendampingan terhadap KPSP Setiakawan menggunakan metode *coaching* dengan menerapkan tujuh prinsip diantaranya: *challenge, responsibility, blame free, awareness, self belief, action, solution focus*. Hasil dari program *entrepreneurship coaching process* mampu mengembangkan unit bisnis dan peningkatan kualitas/kompetensi sumber daya manusia di Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Coaching, Bisnis.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk unit usaha/bisnis di Indonesia. Koperasi merupakan unit bisnis yang menjangkau masyarakat hingga wilayah kecamatan dan pedesaan di seluruh Indonesia. Undang-undang

Nomor 17 Tahun 2012 menjelaskan koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di

bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Secara umum, koperasi dapat dipahami sebagai perusahaan yang didirikan dan dikelola secara demokratis oleh sekumpulan orang yang secara sukarela bersatu dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka (Raharja, Muhyi, Chan, & Purbasari, 2022). Modal koperasi berasal dari: hibah, modal penyertaan, modal pinjaman, obligasi, pemerintah dan pemerintah daerah. Koperasi dibagi ke dalam 4 jenis diantaranya: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan dan pinjam (Undang-Undang Koperasi, 2012).

Koperasi juga terlibat pada persaingan bisnis yang cukup ketat, terutama di era industri 4.0. Koperasi menghadapi kendala untuk berkembang diantaranya: rendahnya kualitas sumber daya manusia, data koperasi yang kurang akurat, kekurangan sarana dan prasana, minimnya ketersediaan modal serta sistem operasional yang masih konvensional (Susilawaty dan RFS, 2014). Koperasi mengatasi kendala melalui pembinaan guna meningkatkan daya saing dan efektivitas dalam pengelolaan unit bisnis.

Koperasi membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kinerja (pengembangan unit bisnis guna mencapai pertumbuhan Sisa Hasil Usaha) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendampingan terhadap koperasi membantu untuk menggali semua potensi yang dimiliki oleh koperasi dan meningkatkan omzet koperasi (Sudjinan dan Juwari, 2018). Dibutuhkan pembinaan sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan (Setiawan et al., 2020).

Salah satu bentuk pembinaan koperasi adalah *entrepreneurship coaching process* yang diberikan oleh dosen-dosen Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya kepada koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar. Lokasi Koperasi KPSP Setiakawan berada di Desa Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Unit bisnis yang dijalankan oleh Koperasi KPSP Setiakawan

Nongkojajar terdiri dari: unit susu segar, unit bisnis retail (minimarket dan kedai susu), unit pakan ternak dan unit bisnis simpan dan pinjam. Jumlah anggota koperasi KPSP Setiakawan pada tahun 2021 sebanyak 10.350 orang. Koperasi KPSP Setiakawan juga dikelola oleh karyawan serta pengurus sebanyak 267 orang.

Permasalahan yang dihadapi Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar cukup kompleks. Koperasi KPSP Setiakawan belum mampu mengembangkan unit bisnis dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Permasalahan unit bisnis milik koperasi diantaranya: SHU belum maksimal, kapasitas produksi susu rendah, jumlah anggota masih rendah dan belum ada inovasi. Kondisi sumber daya manusia (pengurus, karyawan, anggota, keluarga anggota (istri dan anak) masih membutuhkan pelatihan *soft skill* agar dapat bekerja dengan optimal. Sumber daya manusia belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

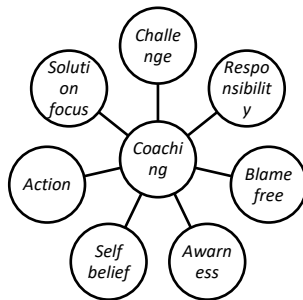
Tujuan *entrepreneurship coaching process* untuk meningkatkan kinerja unit bisnis koperasi dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kinerja koperasi dilihat dari kinerja pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan perkembangan unit bisnis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa peningkatan kualitas pengurus, karyawan, anggota dan keluarga anggota koperasi (peternak sapi dan keluarga peternak sapi). *Entrepreneurship coaching process* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan inovasi Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar dalam ruang lingkup nasional.

METODE

Entrepreneurship coaching process diberikan selama 6 tahun (periode 2015-2021) di mana peserta terdiri dari: seluruh pengurus koperasi (267 orang), perwakilan kelompok peternak (333 orang), perwakilan istri peternak sapi (100 orang), perwakilan anak peternak milenial (100 orang) sehingga keseluruhan peserta yang mengikuti 800 orang. *Coaching process* berbasis *entrepreneurship*. Seluruh

peserta merupakan perwakilan anggota dan keluarga yang merupakan perwakilan dari keseluruhan sumber daya manusia di Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar. Penelitian ini menganalisis *coaching process* dari tahun pertama hingga pada tahun terakhir (proses selama enam tahun).

Hendry *et al.* (2011) menjelaskan *coaching* merupakan kegiatan pembinaan yang berkembang di seluruh dunia dan gaya komunikasi yang berkembang yang diadopsi oleh para pemimpin bisnis, pemerintah, dan nirlaba, guru, konselor dan orang tua. *Coaching* berguna untuk memperbaiki organisasi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing (Vidal-Salazar *et al.*, 2012). *Entrepreneurship coaching process* terdiri dari kegiatan pembelajaran konsep *management* dan *entrepreneurship* hingga tahapan praktik mengembangkan koperasi agar berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial (Taremwa dan Lopoyetum, 2015). *Entrepreneurship coaching process* menerapkan prinsip *coaching*. Wilson (2007) terdiri dari tujuh prinsip *coaching* seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tujuh Prinsip Coaching
(Sumber: Wilson, 2007)

Tujuh prinsip *coaching* diberikan kepada seluruh peserta. Pelaksanaan *entrepreneurship coaching process* dibagi menjadi 4 tahapan: *pra coaching process*, *awal coaching process*, *perkembangan coaching process* dan *pasca coaching process*. Tahapan *pra-coaching* selama satu bulan. Tahapan *awal coaching process* dan *perkembangan coaching process* berlangsung selama 4 tahun. Tahapan *pasca coaching process* selama 2 tahun. Peserta mendapatkan konsep: *management*

operational retail, inovasi unit bisnis baru, *family business*, operasional sistem administrasi perkantoran hingga pengelolaan ekonomi keluarga. Sumber pendanaan dari hibah program pengabdian masyarakat dari Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) dan dana pengembangan KPSP Setiakawan Nongkojajar. Tabel 1. menjelaskan program *entrepreneurship coaching process*.

Tabel 1.
Program Entrepreneurship Coaching Process

Peserta <i>entrepreneurship coaching process</i> : Pengurus koperasi, anggota, keluarga anggota koperasi (peternak, istri dan anak peternak sapi)			
Pra-coaching	Awal coaching process	Perkembangan coaching	Pasca coaching
O B S E R V A S I	1. Pelatihan <i>basic entrepreneurship</i>	1. Pembentukan <i>family business</i> .	1.Peningkatan kinerja koperasi (SHU, produksi susu, dan jumlah anggota)
	2. Eksplorasi kompetensi peserta dan lingkungan disekitar.	2. Inovasi unit bisnis koperasi	2.Inovasi unit bisnis
	3. Pelatihan <i>management retail</i> dan perkantoran	3. Perbaikan pada kinerja pengurus koperasi.	3.Peternak memiliki <i>family business</i>
<i>Entrepreneurship coaching process</i> 6 tahun (2015-2021): <i>Management operational retail</i> , inovasi unit bisnis baru, <i>family business</i> , operasional sistem administrasi perkantoran.			
Sumber Dana Hibah Pengabdian masyarakat dari Dikti dan Dana Pengembangan SDM Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar			

(Sumber: Program *Entrepreneurship Coaching Process*)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Tahapan Pra-Coaching Process

Pra-Coaching Process berlangsung pada tahun 2014 yang merupakan tahapan observasi dan pemetaan kondisi KPSP Setiakawan Nongkojajar. Dosen melakukan observasi terkait kondisi unit bisnis dan permasalahan yang dialami koperasi KPSP Setiakawan. Proses observasi unit bisnis koperasi dilakukan dengan cara menganalisis data keuangan serta mengamati secara langsung operasional dari koperasi. Observasi

kondisi sumber daya manusia melalui wawancara dengan pengurus, karyawan, anggota dan keluarga (istri dan anak). Gambar 2 merupakan kegiatan wawancara untuk melihat kondisi anggota Koperasi KPSP Setiakawan.



Gambar 2. Wawancara dengan Anggota Koperasi KPSP Setiakawan
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Secara lengkap hasil observasi dari aspek unit bisnis koperasi dan sumber daya manusia (pengurus, karyawan, anggota dan keluarga (istri dan anak)) dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Hasil Observasi Kondisi Unit Bisnis dan Anggota Koperasi

Kondisi Unit Bisnis Koperasi KPSP Setiakawan	Kondisi Sumber Daya Manusia
1. Koperasi ingin berinovasi unit bisnis.	1. Keluarga peternak sapi belum mamahami konsep <i>entrepreneurship</i> .
2. Koperasi butuh mengembangkan unit <i>family business</i> sehingga anggota memiliki pendapatan tambahan	2. Pekerjaan keluarga peternak sapi (istri dan anak) terbatas hanya merawat sapi
3. Koperasi berusaha meningkatkan Sisa Hasil Usaha, kapasitas produksi susu dan jumlah anggota.	3. Istri peternak sapi belum mampu mengelola keuangan dengan baik (memiliki sifat konsumtif)
4. Inovasi pada system operasional unit bisnis yang ada di koperasi	4. Anak dari peternak sapi enggan melanjutkan peternakan keluarga dan lebih memilih bekerja di kota.
	5. Pengurus dan karyawan membutuhkan <i>up-grade skill</i> .

(Sumber: Program *Entrepreneurship Coaching Process*)

Tabel 2 adalah rangkuman hasil observasi dari kondisi unit bisnis dan kapasitas sumber daya manusia yang sangat membutuhkan program *entrepreneurship coaching process*. Koperasi KPSP Setiakawan ingin meningkatkan kinerja secara korporasi dan juga mengembangkan kapasitas anggota koperasi hingga keluarga anggota (anak dan istri).

Tahapan Awal *Coaching Process*

Pelaksanaan tahapan awal tahun 2015-2017 seluruh peserta program *entrepreneurship coaching process* mendapatkan teori yang diberikan secara bertahap. Bagian pertama pelatihan pada tahun pertama difokuskan kepada pengurus dan karyawan koperasi untuk mengembangkan kapasitas dan membedah masalah bisnis yang terjadi di Koperasi KPSP Setiakawan.



Gambar 3. Tahap Awal *Entrepreneurship Coaching Process* pada Karyawan dan Pengurus

(Sumber: Dokumentasi Tim)

Hasil dari tahapan awal *coaching process* sebagai berikut:

1. Pengurus dan karyawan koperasi memahami dan mampu menganalisis kondisi unit bisnis koperasi dengan konsep *entrepreneurship*.
2. Pengurus dan karyawan koperasi menjadi paham kompetensi setiap individu yang dapat digunakan mengembangkan koperasi.
3. Karyawan koperasi mampu menyusun perencanaan sistem operasional berbasis teknologi pada unit bisnis koperasi (unit bisnis *retail*, susu segar, pakan ternak dan unit bisnis simpan pinjam).
4. Pelatihan *retail* berhasil meningkatkan kualitas pelayanan karyawan dan

peningkatan jumlah omzet sebesar 70% pada minimarket.

Bagian kedua dilaksanakan pada tahun kedua kepada anggota koperasi dan keluarga peternak (anak dan istri). Fokus pada bagian kedua ini adalah meningkatkan kapasitas anggota koperasi (peternak sapi) dan keluarga (istri dan anak). Istri dari peternak sapi dibekali dengan pembelajaran *entrepreneurship*, praktik pengelolaan keuangan dan eksekusi membuat produk alternatif turunan dari susu sapi segar. Perwakilan istri peternak diberikan pemahaman dalam alokasi pendapatan sehingga dasar untuk melakukan investasi (penambahan jumlah sapi) sehingga dapat menambah jumlah produksi susu sapi segar. Gambar 4 merupakan dokumentasi tahap awal *entrepreneurship coaching process* yang diberikan kepada istri anggota koperasi.



Gambar 4. Awal *Entrepreneurship Coaching Process* pada Istri Anggota Koperasi
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Kegiatan pelatihan dan eksplorasi yang memberikan dampak yang bisa dirasakan di antaranya:

1. Anggota koperasi dan keluarga (istri dan anak) menjadi paham konsep *entrepreneurship*.
2. Istri peternak sapi mulai dapat mengelola keuangan keluarga sehingga rumah tangga mulai mengurangi belanja yang bersifat konsumtif.
3. Anak dari peternak sapi mulai membangun peternakan konvensional menjadi *family business*.
4. Anggota koperasi dan keluarga (istri dan anak) mulai dapat memetakan potensi diri hingga akhirnya dapat mengembangkan sumber pendapatan alternatif baru di luar penjualan susu segar.
5. Istri peternak mulai mengembangkan produk turunan dari susu sapi seperti:

permen susu, keripik susu, dan *cookies* yang dijual sebagai sumber pendapatan baru.

Tahapan Perkembangan *Coaching Process*

Pada tahun 2017-2021 peserta *entrepreneurship coaching process* pada tahapan ini fokus pada pengurus dan karyawan koperasi. Hasil tahapan ini pengurus dan karyawan mulai membuat inovasi unit bisnis susu perah *organic*. Pengurus dan karyawan menjalin kerjasama dengan Arla Denmark untuk investasi susu *organic*. Koperasi KPSP Setiakawan mendapat bantuan investasi dan transfer teknologi dari Arla Denmark. Kinerja karyawan koperasi KPSP Setiakawan pada tahun 2017 meningkat di mana karyawan berhasil melakukan efisiensi biaya operasional. Loyalitas karyawan juga semakin meningkat dibuktikan dengan *turn offer* karyawan di bawah 10%. Pengurus koperasi mengembangkan *project* baru berupa unit bisnis susu *organic* yang dikelola oleh peternak milenial. Pengurus koperasi memberikan *project* susu organik kepada peternak milenial agar peternak milenial berhenti bekerja di kota dan memilih meneruskan *family business* yang bergerak di bidang peternakan sapi perah.

Pelaksanaan tahun 2018-2021 diberikan kepada anggota dan keluarga (istri dan anak). Kompetensi peternak sapi semakin meningkat pada tahun 2019 dibuktikan dengan peningkatan kapasitas dan kualitas susu sapi segar. Anggota koperasi (peternak sapi) mulai memperhatikan kebersihan dan kesehatan sapi perah. Proses pemeliharaan sapi perah sesuai prosedur dari dinas peternakan. Peternakan dikelola secara profesional (efisien dan efektif) menerapkan prinsip *entrepreneurship*. Istri anggota koperasi pada tahun 2020-2021 berhasil memproduksi produk turunan dari susu sapi segar dan mulai menjualnya di minimarket milik koperasi. Istri peternak juga mengurus PIRT dari hasil produk turunan susu sapi (permen susu, kerupuk susu dan *cookies*). Terdapat lima istri peternak yang sudah mendapat PIRT dari produk *cookies* susu.

Sementara itu peternak milenial yang merupakan anak dari peternak sapi perah juga mengembangkan bisnis pariwisata berupa: edukasi peternakan sapi dan kampung wisata. Peternak milenial menuangkan pada analisis bisnis sebagai penentu pengambilan keputusan (Sitepu, *et al*, 2021). Bentuk eksekusi bisnis yang dilakukan peternak milenial dengan cara mulai mempromosikan wisata edukasi melalui media sosial (Instagram dan Facebook).



Gambar 5. Tahapan Perkembangan Coaching Process pada Peternak Milenial
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Tahapan Pasca Coaching Process

Program *entrepreneurship coaching process* dievaluasi pada Desember 2021 untuk melihat sejauh mana pengaruh terhadap unit bisnis, anggota serta keluarga (istri dan anak). Koperasi merasakan perubahan yang signifikan di mana melalui program *entrepreneurship coaching process* kinerja koperasi menjadi meningkat. Berikut ini ada keberhasilan koperasi pasca pelaksanaan program *entrepreneurship coaching process*:

1. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) mulai dari tahun 2015-2021.
2. Efisiensi biaya operasional mulai pada tahun buku 2015-2021.
3. Produksi susu sapi segar meningkat 20% pertahun sehingga kapasitas hingga 120.000 liter /hari.
4. Peningkatan jumlah anggota tahun 2015 sebanyak 8484 menjadi 10.350 orang koperasi tahun 2021.
5. Koperasi menambah unit bisnis baru bidang retail (kedai susu di Pandaan dan Nongkojajar).

6. Inovasi unit bisnis susu *organic* di tahun 2021.

7. Inovasi digitalisasi terhadap data koperasi dan *website* koperasi.

Progres perkembangan dari anggota dan keluarga (istri dan anak) juga menunjukkan perubahan positif di antaranya:

1. Anggota koperasi mampu mengembangkan peternak konvensional menjadi *family business*.
2. Pengelolaan keuangan keluarga anggota koperasi tertata dengan baik dan sudah mulai melakukan investasi penambahan sapi perah.
3. Alokasi dana konsumsi barang elektronik dapat dialihkan kepada investasi pengembangan peternak sapi perah.
4. Anggota koperasi memiliki sumber pendapatan tambahan selain dari penjualan susu sapi segar.
5. Istri anggota koperasi memproduksi produk turunan dari susu sapi segar (permen susu dan kerupuk susu, *cookies* susu).
6. Anak dari anggota koperasi menjadi tertarik untuk meneruskan peternakan sapi perah milik keluarga. Jalur pendidikan yang ditempuh oleh anak dari anggota yaitu: SMK peternakan dan universitas jurusan peternakan atau kedokteran hewan. Anak peternak mengelola peternakan dan menetap di desa.

Perubahan dan pencapaian yang diperoleh Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar menjadi bukti keberhasilan program *entrepreneurship coaching process*. Ketujuh prinsip *coaching* diterapkan oleh dosen yang mendampingi koperasi serta anggota. Teori dan praktik *entrepreneurship* merupakan solusi atas masalah yang dihadapi koperasi. Anggota, karyawan, dan pengurus mengalami peningkatan pedapatan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup. Hal ini sejalan dengan temuan program *coaching process* di mana, kesuksesan pengembangan *start-up* bisnis didukung oleh

proses *coaching* yang diterima oleh *entrepreneur* (Sitepu, 2015).

SIMPULAN

Program *entrepreneurship coaching process* berhasil dilaksanakan dalam empat tahapan pada Koperasi KPSP Setiakawan. Hasil dari program *entrepreneurship coaching process* telah meningkatkan kinerja koperasi (kinerja unit bisnis) dan peningkatan kualitas/kompetensi sumber daya manusia (pengurus, karyawan, peternak, istri peternak dan anak dari peternak).

UCAPAN TERIMA KASIH

Program *entrepreneurship coaching process* pada Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar telah selesai dilaksanakan. Izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu keberhasilan kegiatan ini diantaranya:

1. Rektor Universitas Ciputra Surabaya.
2. LPPM Universitas Ciputra Surabaya.
3. Dekan Universitas Ciputra Surabaya..
4. Ketua Progam Studi *International Business Management* Universitas Ciputra Surabaya.
5. Dosen Universitas Ciputra Surabaya yang terlibat dalam kegiatan PKM.
6. Ketua dan pengurus Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar.
7. Pengurus, karyawan, peternak, istri peternak dan anak anggota (peternak milenial) Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kimsey-House Hendry *et al.* (2011). *Co-Active Coaching, Changing Business Transforming Lives* (3nd ed). Boston.London: Nicholas Brealey Publishing.
- Raharja, S. J., Muhyi, H. A., Chan, A., & Purbasari, R. (2022). Pelatihan *Social Media Marketing* Bagi Pengurus Koperasi-Koperasi Di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 115–125.
- Setiamy, A. A., Ardiani, W., & Rambe, R. F. (2020). Pendampingan Terpadu Bisnis Gula Merah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Damak Maliho. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 22-27.
- Sitepu, S. N. B. (2015). Analisis Manfaat *Coaching* Kewirausahaan Dalam Program Pengabdian Masyarakat Desa Mojowarno.
- Sitepu, S. N. B., Teguh, M., & Wiwiek, W. (2021). Pelatihan *Entrepreneurship* Bagi Peternak Milenial Koperasi Kpsp Setiakawan Nongkojajar Untuk Mengembangkan Bisnis Susu Organik. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 328-333.
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 40-49.
- Susilawaty, I., & RFS, H. T. (2014). Pelaksanaan Pembinaan Koperasi. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 2(3), 317-322.
- Taremwa, N. K., & Lopoyetum, S. K. (2015). The Role Of Academic And Training Institutions In Cooperatives Development. *East African Journal of Science and Technology*, 5(1), 196–207.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Koperasi
- Vidal-Salazar M.D., Vera F. dan Eulogio C. (2012). *Coaching: an Effective Practice for Business Competitiveness*. *International Business Journal*, Vol. 22 No. 5, PP 423-433.
- Wilson, C. (2007). *Best Practice in Performance Coaching: A Handbook for Leaders, Coaches, HR Professionals and Organizations* (Kogan Page).